

**KARYA TULIS ILMIAH
(KTI) UNTUK
PENGEMBANGAN
KEPROFESIAN
BERKEBERLANJUTAN
(Continuous Professional
Development)**

Seminari Kisol, 21/01/2022

Dr. Marianus Mantovanny Tapung, S.Fil., M.Pd

DASAR PEMIKIRAN

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* menyebutkan jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* yang menyebut profesi guru sebagai profesi yang sejajar dengan dosen.
- Keputusan Menteri Negara PAN Nomor 84 tahun 1993 tentang *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru* dinyatakan bahwa bidang kegiatan guru terdiri dari unsur utama yang terdiri dari kegiatan pada bidang pendidikan, proses belajar mengajar dan pengembangan profesi serta unsur penunjang.
- Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang *Sertifikasi Guru dalam Jabatan*, juga disebutkan bahwa salah satu komponen yang dinilai dalam penilaian portofolio guru adalah karya pengembangan profesi.

APAKAH KEGIATAN PENGEMBANGAN PROFESI GURU

- **Lingkup kegiatan guru meliputi : (1) mengikuti pendidikan, (2) menangani proses pembelajaran, (3) melakukan kegiatan pengembangan profesi dan (4) melakukan kegiatan penunjang.**
- **Kegiatan pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam rangka penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya maupun lingkup sekolah pada khususnya.**
- **Tujuan kegiatan pengembangan profesi guru adalah untuk meningkatkan mutu guru agar guru lebih profesional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.**

Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

- ▶ **Kegiatan pengembangan profesi guru adalah pengamalan (penerapan) keterampilan guru untuk peningkatan mutu belajar mengajar, atau menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diknas**

TUJUAN PENGEMBANGAN PROFESI

- a. Memotivasi tenaga pendidik agar mau menulis, meneliti, mengemukakan pendapat**
- b. Memotivasi Tenaga pendidik agar banyak membaca/menyerap informasi sehingga akan meningkatkan kemampuan profesionalismenya.**

KEGIATAN PENGEMBANGAN PROFESI GURU

- 1. Melakukan kegiatan karya tulis/karya ilmiah (KTI) di bidang pendidikan,**
- 2. Membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan,**
- 3. Menciptakan karya seni,**
- 4. Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan, dan**
- 5. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.**

TUJUAN

Tujuan pengembangan profesi bukan untuk menambah guru dengan golongan IVa ke atas, tetapi untuk memperbanyak guru yang makin profesional sebagai penghargaan bagi guru profesional, diberikan penghargaan, di antaranya kenaikan golongannya

RUANG LINGKUP KEGIATAN KARYA TULIS ILMIAH GURU

- 1. Karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survei dan atau evaluasi di bidang pendidikan,**
- 2. Karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah gagasan sendiri dalam bidang pendidikan,**
- 3. Tulisan ilmiah populer,**
- 4. Prasaran dalam pertemuan ilmiah,**
- 5. Buku pelajaran,**
- 6. Diktat pelajaran dan**
- 7. Karya alih bahasa atau karya terjemahan**

KRITERI KARYA TULIS ILMIAH GURU

1. Masalah pokok yang dijadikan dasar penulisan menyangkut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru sehari-hari,
2. Kajian pustaka/teori yang mendukung pemecahan masalah cukup memadai,
3. Metodologi dilakukan secara runtut dalam upaya pemecahan masalah tersebut,
4. Tersedianya data dan fakta yang mendukung pembahasan masalah tersebut,
5. Adanya alternatif pemecahan masalah yang dikemukakan sebagai solusi atas masalah yang dihadapi, dan
6. Kesimpulan maupun rekomendasi yang dikemukakan berdasarkan analisis data terhadap upaya pemecahan masalah tersebut.

Tabel 1. Jenis Tulisan Ilmiah Guru dan Angka Kreditnya untuk Kenaikan Pangkat / Jabatan

No.	Macam KTI	Macam Publikasinya	Angka Kredit
1.	KTI hasil penelitian, pengkajian, survei dan atau evaluasi	Berupa buku yang diedarkan secara nasional	12,5
		Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat pada majalah ilmiah yang diakui oleh Depdiknas	6,0
		Berupa buku yang tidak diedarkan secara nasional	6,0
		Berupa makalah/PTK	4,0
2.	KTI yang merupakan tinjauan atau gagasan sendiri dalam bidang pendidikan	Berupa buku yang diedarkan secara nasional	8,0
		Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat pada majalah ilmiah yang diakui oleh Depdiknas	4,0
		Berupa buku yang tidak diedarkan secara nasional	7,0
		Berupa makalah	3,5
3.	KTI yang berupa tulisan ilmiah populer yang disebarakan melalui media masa	Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat pada media masa	2,0
4.	KTI yang berupa tinjauan, gagasan, atau ulasan ilmiah yang disampaikan sebagai prasaran dalam pertemuan ilmiah	Berupa makalah dan prasaran yang disampaikan pada pertemuan ilmiah	2,5
5.	KTI yang berupa buku pelajaran	Berupa buku yang bertaraf nasional	5
6.	KTI yang berupa diktat pelajaran	Berupa diktat yang digunakan di sekolahnya	1
7.	KTI yang berupa karya terjemahan	Berupa karya terjemahan buku pelajaran/	2.5

Apa yang dimaksud dengan Karya Tulis Ilmiah (KTI)?

- ▶ **Karya Tulis Ilmiah (KTI)** adalah laporan tertulis tentang (hasil) kegiatan ilmiah

Bagaimana hubungan KTI dengan Penelitian ?

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah, sehingga laporan hasil penelitian juga merupakan Karya Tulis Ilmiah.

Dikatakan ilmiah apabila:

- ▶ Isi kajiannya berada pada lingkup pengetahuan ilmiah;
- ▶ Langkah-langkah kegiatannya dijiwai atau menggunakan metode berpikir ilmiah;
- ▶ Tampilannya sesuai dan telah mempunyai persyaratan sebagai suatu sosok tulisan keilmuan

1. Guru hanya melaksanakan profesinya?

- ▶ Tidak CUKUP
- ▶ Tidak hanya melaksanakan, tetapi guru **harus mampu mengembangkan profesinya**
- ▶ Contoh: kegiatan KBM harus selalu dikembangkan, tidak begitu-begitu saja.

Oleh karena itu....

Guru diwajibkan melakukan kegiatan pengembangan keprofesian yang bercirikan keberlanjutan melalui produk KTI

Untuk setiap macam kegiatan pengembangan profesi guru yang dilakukan, diberikan ANGKA KREDIT sebagai kelengkapan kenaikan pangkat dan golongannya.

3. KTI harus berupa PTK?

Tidak Harus!

Ada berbagai macam KTI

Laporan PTK adalah salah satunya

4. KTI harus setara tesis?

Tidak Harus!

KTI adalah laporan kegiatan pengembangan profesi yang dilakukan guru

KEGIATAN PENGEMBANGAN PROFESI GURU

- 1. Melakukan kegiatan karya tulis/karya ilmiah (KTI) di bidang pendidikan,**
- 2. Membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan,**
- 3. Menciptakan karya seni,**
- 4. Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan, dan**
- 5. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.**

KTI yang memenuhi syarat

- ▶ **A** sli, bukan merupakan karya jiplakan atau disusun dengan niat dan prosedur yang tidak jujur.
- ▶ **P** erlu, permasalahan bukan hal yang mengada-ada atau permasalahan harus berangkat dari konteks keperluan untuk memecahkan masalah real di kelas atau di sekolah
- ▶ **I** lmiah, penelitian harus berbentuk, berisi, dan dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah kebenaran ilmiah.
- ▶ **K** onsisten, penelitian harus disusun sesuai dengan TUPOKSI penyusunnya.

Fokus penilaian KTI adalah keaslian dan kemanfaatan

lampiran lengkap sangat diperlukan untuk meyakinkan keaslian dan kemanfaatan.

Sistematika Penulisan Artikel

- ▶ Judul Artikel
- ▶ Nama Penulis, Alamat
- ▶ Abstrak
- ▶ Kata Kunci
- ▶ Pendahuluan
- ▶ Metode penelitian
- ▶ Pembahasan
- ▶ Kesimpulan-saran
- ▶ Ucapan Terima Kasih
- ▶ Daftar Pustaka

Judul Artikel Memberikan substansi isi artikel dan menarik

- ▶ Singkat, padat, paling banyak kataHindari singkatan, rumus
- ▶ Memberikan gambaran mengenai persoalan yang diteliti
- ▶ Memuat variabel-variabel dan hubungan antar varabel terkait
- ▶ Tidak memergunakan kata kerja (meningkatkan, menumbuhkan, mengembangkan, melainkan peningkatan, penumbuhan, pengembangan)
- ▶ Mengandung kata kunci (memudahkan sistem penelusuran dan indeks subjek)

Nama Pengarang

- ▶ Lengkap untuk memudahkan identifikasi (kalau diminta, boleh menyingkat nama depan)
- ▶ Tanpa gelar (tidak perlu “unjuk” gelar, ingat yang diutamakan adalah kualitas keilmuan artikel)
- ▶ Jika pengarang lebih dari seorang, cantumkan semua dengan urutan yang terpenting, tetapkan dan beri tanda penulis untuk korespondensi
- ▶ Penyunting dapat meminta konfirmasi kpd penulis
- ▶ Alamat Lengkap (pos,), agar dapat dihubungi (dapat juga ditulis dalam catatan kaki jika panjang (lebih dari satu pengarang))

Abstrak

- ▶ Secara gamblang dan utuh menampilkan seluruh esensi tulisan
- ▶ Menampilkan isu-isu pokok atau masalah penelitian dan alternatif pemecahannya
Memuat metode/pendekatan yang digunakan
- ▶ Memuat hasil penelitian, bukan komentar atau pengantar dari penulis
- ▶ Satu paragraf dengan jumlah kata maksimal 200 kata
Spasi tunggal
Format lebih sempit (menjorok ke dalam)
- ▶ Ditulis dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris

Unsur Abstrak

- ▶ Latar belakang. Di bagian ini, perlu memberikan rangkuman informasi mengenai latar belakang atau lebih spesifik pokok masalah yang digeluti di dalam karya ilmiah.
- ▶ Tujuan. Di bagian ini, perlu mengemukakan tujuan penulisan karya ilmiah.
- ▶ Implikasi. Di bagian ini, mengemukakan implikasi praktis dari hasil riset (jika ada).
- ▶ Metode. Di bagian ini, perlu mengemukakan metode riset yang digunakan.
- ▶ Hasil. Di bagian ini, mengemukakan temuan-temuan yang Anda hasilkan dalam riset.
- ▶ Kesimpulan. Kemukakan kesimpulan akhir dari hasil riset di sini.

Kata Kunci

- ▶ Kata kunci Punya makna yang khas dan jelas Terdiri dari 3 - 5 kata
- ▶ Eksplisit ada di dalam judul, implisit di dalam bahasan
- ▶ Dapat digunakan untuk filing and searching, pengelompokkan dan dokumentasi.
- ▶ Contoh, Judul artikel : Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Dalam Masyarakat Negara Berkembang.
 - ▶ *kata kunci : nilai budaya, negara berkembang*

Pendahuluan

- ▶ **Pendahuluan Memberikan acuan (konteks) permasalahan**
- ▶ Berisi hal-hal yang menarik yang menunjukkan wawasan dari penulis Berisi rangkuman kajian teoritik
- ▶ Menyebutkan tujuan penelitian
- ▶ Metode/pendekatan atau pemecahan masalah Penyajian hasil dan pembahasan yang merupakan inti artikel
- ▶ Mencantumkan kesimpulan dan saran Panjang tidak lebih dari 2 - 2,5 halaman

Kajian teori

- ▶ Kajian teori cukup substansinya saja, tidak perlu lengkap, detil, dan tuntas karena rawan terjadi pengulangan
- ▶ Tidak perlu menjadi sub-bab tersendiri
- ▶ Kajian teori diuraikan dalam bagian pendahuluan dan Pembahasan
- ▶ Hipotesis yang dibangun dari kajian teori pun tidak harus dikemukakan secara eksplisit

Kajian teori

- ▶ Seorang penulis sebaiknya membaca teori yang relevan untuk dijadikan acuan Teori acuan harus mutakhir, relevan, dan asli yang mencerminkan *state of the art*
- ▶ Diutamakan pustaka primer : misalnya jurnal hasil penelitian
- ▶ Orang biasanya mengemukakan hasil penelitian, temuan, atau gagasan baru pertama-tama lewat jurnal
- ▶ Tidak dibenarkan mengutip kutipan (Sukamto dalam Darmono; Brown lewat Suhardi)
- ▶ Pernyataan umum atau yang telah diketahui umum tidak perlu rujukan (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Bloom, 1956)

- ▶ Jika penulis merujuk pendapat orang lain, ia harus secara jujur menunjukkannya secara eksplisit, jangan disembunyikan
- ▶ Ada banyak model cara merujuk pustaka/referensi Model mana yang diikuti dapat dilihat pada rambu penulisan jurnal
- ▶ Misal: Menurut Moeller (2008:88) dikemukakan Moeller (2008:88) ...
- ▶ Sekali lagi: sebaiknya dihindari mengutip kutipan; hal itu menunjukkan bahwa penulis malas mencari sumber dari tangan pertama, maka itu mengurangi kualitas karya

Metode penelitian

- ▶ Memparkan prosedur, desain atau rancangan penelitian yang digunakan
- ▶ Memberikan penjelasan dengan tepat sasaran penelitian (populasi, sampel, sumber data)
- ▶ Menyebutkan dengan jelas dan tepat teknik dan instrumen pengumpulan data. Menggambarkan teknik analisis data

Contoh:

- ▶ “Rancangan eksperimen ‘pretest-posttest control group design’ digunakan dalam penelitian ini. Subyek penelitian dipilih secara random dari seluruh siswa kelas 3 kemudian secara acak pula di ‘assign’ ke dalam kelompok percobaan dan kelompok kontrol. Data diambil dengan menggunakan test yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh lembaga pengembangan tes Nasional. Data dianalisis dengan (dst)”.

- ▶ Dalam ilmu kemasyarakatan uraikan latar belakang lokasi dan fokus penelitian Tidak boleh berkepanjangan seolah-olah menulis tentang metodologi penelitian (populasi ialah, sampel ialah)
- ▶ Contoh: *“penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan observasi partisipatori. Peneliti masuk langsung ke dalam kehidupan masyarakat desa, ikut serta melakukan berbagai aktivitas sosial sambil mengumpulkan data yang dapat diamati langsung di lapangan atau yang diperoleh dari informan kunci. Pencatatan dilakukan tidak langsung tetapi ditunda sampai peneliti dapat ‘mengasingkan diri’ dari anggota masyarakat sasaran. Informasi yang diberikan oleh informen kunci di uji dengan membandingkannya dengan pendapat nara sumber yang lain. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan(dst)”*.

Hasil penelitian

- ▶ Hasil penelitian menunjukkan hasil bersih analisis data Hasil penelitian memanfaatkan secara efektif bentuk penyajian non-naratif : grafik, tabel, diagram
- ▶ Diagram, gambar dan ilustrasi yang ada dalam naskah cukup jelas dan fungsional
- ▶ Ada hasil penelitian atau teori baru yang menunjang terhadap perkembangan ilmu dan menarik perhatian pembaca

Hasil (1

- ▶ Disarankan ditulis “Hasil” (bukan “Hasil Penelitian”)
- ▶ Hasil merupakan inti penulisan artikel, memuat data dan informasi terkumpulkan, analisis sesuai metode, penafsiran dan sintesisnya. Dipakai sebagai dasar penyimpulan, pengikhtisaran, perampatan, dan pencetusan teori baru
- ▶ Penyajian harus bersistem sesuai dengan tujuan, hipotesis, atau masalah yang dibahas
- ▶ Semua data harus relevan, jelas, dan bermakna. Jika perlu diperkuat dengan tabel, grafik, gambar, ilustrasi sesuai dengan kebutuhan yang memperjels, menyingkat, atau lebih mengongkretkannya.

Hasil

- ▶ Penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, ilustrasi, atau bentuk lain harus jelas, bersistem, dan mudah dibaca
- ▶ Tabel dll tersebut harus sudah informatif
- ▶ Tidak perlu mengulang pembicaraan (angka) yang telah ditunjukkan di tabel (sebagaimana terlihat dalam tabel 1 di atas persentase tertinggi untuk ... Adalah)
- ▶ Pembuatan tabel konsisten bersistem: bagaimana memberi judul; pengisian angka, tanpa garis vertikal dan horisontal di dalam, catatan di luar (jika dibutuhkan), dll

Pembahasan

- ▶ Merupakan kupasan, bukannya mengulang-sebut apa yang sudah ditampilkan dalam grafik, tabel atau diagram
- ▶ Diungkapkan dalam bahasa dialog, logis, sistematis, dan mengalir
- ▶ Bersifat analitik, argumentasi
- ▶ Menginterpretasikan secara tepat hasil penelitian.

- ▶ Pembahasan berkaitan dan berurutan sesuai dengan semua tujuan
- ▶ Semua yang dibahas saling terkait, relevan, bermakna, tidak ada yang muncul tiba-tiba atau hal-hal yang tidak perlu (mengulang-ulang)
- ▶ Ada implikasi hasil penelitian baik secara teoretis maupun penerapan (implikasi untuk penelitian selanjutnya)
- ▶ Pembahasan mencerminkan kecendekiaan peneliti
- ▶ Yang jelas jangan sampai peneliti sendiri bingung dan bertanya: so what?

- ▶ Contoh: *“Dari temuan penelitian yang diuraikan dalam arikel ini dapat dilihat bahwa berbagai hal yang berkaitan dengan masalah kenakalan remaja yang selama ini diyakini kebenarannya menjadi goyah. Kebenaran dari berbagai hal tersebut ternyata tidak berlaku secara universal tetapi konsisional. Gejala-gejala kenakalan remaja tertentu hanya muncul apabila kondisi lingkungan sosial setempat mendukung akan terjadinya bentuk-bentuk kenakalan yang terkait. Hal ini sesuai dengan teori ‘selective cases’ dari Lincoln (1987:13) yang menyatakan bahwa....”*

Kesimpulan

- ▶ **Disesuaikan dengan tujuan penelitian**
Didasarkan atas pembahasan hasil penelitian
- ▶ Tidak melampaui kapasitas hasil penelitian
- ▶ *Contoh: Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) kualitas lingkungan pemukiman daerah miskin di Jawa Timur baik di kota besar, kota sedang, kota kecil, maupun pedesaan masih tergolong buruk hingga kurang baik; (2) kondisi sosial ekonomi secara bersama-sama berkorelasi dengan pemukiman daerah miskin di Jawa Timur. Anak rawan pendidikan (ARP) dapat ditangani dengan upaya melatih bekerja dan membelajarkan ARP dengan diberi insentif. Pengelolaan program dipimpin manajer profesional dengan bantuan staf ahli sesuai dengan budidaya yang dikelola. Ada tenaga staf tiap budidaya yang dibantu petugas khusus dan ARP sebagai pelaksana. Pengawas dan evaluator memberi dana bekerja sama khusus dengan pemerintah daerah.*

Saran

- ▶ **Dikaitkan dengan hasil penelitian**
- ▶ Logis “implementable” tidak mengada-ada.

Daftar Pustaka

- ▶ Penulisan karya ilmiah harus menyertakan daftar pustaka
- ▶ Daftar pustaka pasti dibaca oleh penyunting dan asesor akreditasi jurnal
- ▶ Semua yang dirujuk di dalam naskah harus ada dalam daftar pustaka, dan yang di daftar pustaka harus benar-benar dirujuk (tidak sekadar untuk gagah-gagahan)
- ▶ Penulisan daftar pustaka harus konsisten sesuai dengan ketentuan pada tiap jurnal yang bersangkutan

PkM Membimbing KTI Guru di Lembor, Oktober-November 2021



▶ Sekian dan Terima
kasih